

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Kebijakan remiliterisasi yang dilakukan oleh Vladimir Putin meliputi peningkatan anggaran militer, modernisasi alutisista serta pengembangan doktrin militer yang baru yang menekankan pada kekuatan perang modern dilakukan secara bertahap sejak masa kepemimpinannya yang pertama pada tahun 2000, telah menghasilkan kekuatan baru yang memiliki kemampuan berdikari. Hal ini membuat Rusia menjadi negara yang tidak bisa dianggap sebelah mata. Kebijakan remiliterisasi ini merupakan upaya strategis Putin untuk memperkuat posisi Rusia di kancah internasional sebagai negara yang berpotensi hegemon. Dari analisis yang dilakukan, kebijakan remiliterisasi ini berdampak positif, dimana Rusia berhasil memperkuat kekuatan militer dan pertahanannya, meningkatkan daya tawar internasional, serta menunjukkan kekuatan militernya dalam berbagai operasi di luar negeri seperti di Suriah dan Ukraina.

Dengan mengintensifkan pengembangan dan penggunaan angkatan bersenjata, Rusia bertujuan untuk menghadapi tantangan yang dihadapi dari negara-negara Barat serta meningkatkan posisinya di panggung global. Ini termasuk penggunaan kekuatan militer untuk mencapai dan mempertahankan kontrol di kawasan yang strategis, seperti di Timur Tengah dan Arktik, serta dalam konflik regional seperti di Ukraina. Dalam konteks ini, remiliterisasi yakni penekanan pada penguatan dan perluasan kemampuan militer dianggap sebagai instrumen vital untuk kebangkitan Rusia sebagai kekuatan hegemonial. Dengan strategi ini, Rusia berusaha tidak hanya untuk melindungi kepentingan nasionalnya tetapi juga untuk mengatur dan membentuk tatanan dunia sesuai dengan kepentingan dan visinya sendiri. Ini mencerminkan ambisi Rusia untuk membangun kembali statusnya sebagai kekuatan utama yang dapat mempengaruhi dan menentukan dinamika internasional, serta untuk menantang dominasi negara-negara Barat dalam sistem global.

### **SARAN**

Diperlukan penelitian berkelanjutan dengan tema ini agar bisa tetap mengikuti perkembangan dalam upaya Rusia menjadi sebuah negara hegemon baru. Selain itu

diperlukannya data primer yang valid untuk memperkuat argumentasi khususnya dalam data anggaran dan alutsista dimana penulis merasa data wawancara langsung dengan perwakilan atase militer Rusia akan sangat membantu dan menambah validitas penelitian berikutnya.

